

## ABSTRAK

Toko ritel tradisional menyumbang sekitar 75% nilai penjualan ritel di seluruh Indonesia. Namun jumlah toko ritel tradisional terjadi penurunan dari tahun 2019 sampai 2022. Potensi terjadinya disrupsi menjadi tantangan yang dihadapkan oleh pelaku bisnis termasuk toko ritel tradisional. Penerapan e-business atau inisiatif e-business menjadi salah satu usaha untuk beradaptasi. Penelitian ini mengembangkan model hubungan antara inisiatif *e-business* dan resistensi dalam resiliensi toko ritel tradisional di Pulau Jawa. Dengan menggunakan metode *clustering* pada data 309 pemilik toko ritel tradisional, penelitian ini mengidentifikasi tiga *cluster* resistensi: kuat, menengah, dan lemah. Toko dengan resistensi kuat memiliki performa keuangan lebih baik namun menghadapi tantangan jumlah konsumen, sementara toko dengan resistensi menengah menunjukkan stabilitas operasional meskipun menghadapi tekanan finansial, dan toko dengan resistensi lemah mengalami penurunan pada hampir semua indikator. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat inisiatif *e-business* bervariasi di setiap *cluster* dan menggarisbawahi perlunya peningkatan adopsi teknologi digital untuk mendukung keberlanjutan toko ritel tradisional.

**Kata Kunci:** *e-business*, resistensi, resiliensi, toko ritel tradisional, *clustering*